

**KONTRIBUSI PENGUASAAN KOSAKATA DAN KEBAKUAN  
KALIMAT TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**TESIS**



**ELLYA RATNA  
NIM 91368**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar  
Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2010**

## ABSTRACT

**Ellya Ratna. 2010. "The Contribution of Vocabulary and Standard Sentence Mastery toward Student's Reading Comprehension of Language and Indonesian Literature Department of FBSS of UNP." *Thesis*. Padang: Graduate Program of Padang State University.**

The background of this research was the result of researcher perception during teaching-learning processes. The observation showed that student's skill of reading comprehension had not yet such as those which are expected. That phenomenon was regarded related to vocabulary mastery and standard sentence mastery possessed by the student. Started from the problems, this research was meant to explain contribution of vocabulary mastery and standard sentence mastery either individually or also by together to student's skill of reading comprehension.

Related to research target and problems, method which was used in this research was correlation-distribution method. Correlation-distribution method was used to show the relation of researched variable. By knowing that relation, it could be explained the contribution level of each research variable.

The populations were 154 people and the samples were 61 people. All samples were taken by using modestly random technique. Modestly random technique is a way to take sample at random and regardless of existing strata in that research. All data for three research variables were obtained from research sample. That data were collected by using test, which were student's skill of reading comprehension test, vocabulary mastery test and standard sentence mastery test, which had been tested its validity and its reliability. Hereinafter, the data were processed by using correlation test of PPM, multiple correlation test, significance test, F test, and determinant coefficient formula used to know the contribution level of each research variable.

Based on data analyst with formulas inferentially that these entire research hypotheses were accepted. Equally, vocabulary mastery and standard sentence mastery had contribution by together to student's skill of reading comprehension. Its intention, excelsior vocabulary mastery and standard sentence hence will progressively goodness student's skill of reading comprehension. On the contrary, progressively lower vocabulary mastery and standard sentence, cause unfavorable progressively student's skill of reading comprehension, then.

## ABSTRAK

**Ellya Ratna. 2010. “Kontribusi Penguasaan Kosakata dan Kebakuan Kalimat terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang.” Tesis. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama perkuliahan berlangsung. Hasil pengamatan tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan membaca pemahaman mahasiswa belum seperti yang diharapkan. Fenomena itu diduga ada kaitannya dengan penguasaan kosakata dan kebakuan kalimat yang dimiliki oleh mahasiswa. Bertolak dari permasalahan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan kontribusi penguasaan kosakata dan kebakuan kalimat, baik secara terpisah maupun secara bersama-sama terhadap keterampilan membaca pemahaman mahasiswa.

Terkait dengan permasalahan dan tujuan penelitian tersebut, metode yang digunakan adalah metode korelasional distribusional. Metode korelasional distribusional digunakan untuk mengungkapkan hubungan antarvariabel yang diteliti. Dengan mengetahui hubungan itu, dapat dijelaskan besarnya kontribusi antarvariabel penelitian ini.

Populasi penelitian ini 154 orang dan jumlah sampel 61 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik acak sederhana, yaitu dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam penelitian itu. Melalui sampel tersebut diperoleh data untuk ketiga variabel yang diteliti. Data itu dikumpulkan dengan menggunakan tes, yaitu tes keterampilan membaca pemahaman, penguasaan kosakata dan kebakuan kalimat yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, data diolah dengan menggunakan uji korelasi PPM, uji korelasi ganda, uji signifikansi, dan uji F. Untuk mengetahui besarnya kontribusi antarvariabel yang diteliti, digunakan rumus koefisien determinan.

Dari data yang diolah dengan rumus-rumus tersebut, disimpulkan bahwa ketiga hipotesis penelitian ini diterima. Dengan kata lain, penguasaan kosakata dan kebakuan kalimat, baik secara terpisah maupun secara bersama-sama berkontribusi terhadap keterampilan membaca pemahaman mahasiswa. Maksudnya, semakin tinggi penguasaan kosakata dan kebakuan kalimat, semakin baik keterampilan membaca pemahaman mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah/terbatas penguasaan kosakata dan kebakuan kalimat, semakin kurang baik keterampilan membaca pemahaman mahasiswa.

## SURAT PERNYATAAN

1. Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis dengan judul “Kontribusi Penguasaan Kosakata dan Kebakuan Kalimat terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 8 Agustus 2010

Saya yang Menyatakan,

Ellya Ratna  
NIM 91368

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan pada Allah Yang Mahakuasa. Karena izin-Nya, tesis yang berjudul *Kontribusi Penguasaan Kosakata dan Kebakuan Kalimat terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang* ini dapat diselesaikan. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Strata Dua pada Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan tesis ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih pada (1) Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan Prof. Dr. Jufrizal, M.Hum. selaku Pembimbing I dan II; (2) Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd., Prof. Drs. H.Zainil, M.A., Ph. D, dan Prof. Dr. Gusril, M.Pd. selaku Tim Penguji; (3) Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (4) mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini; (5) Semua pihak yang telah memberikan motivasi yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Semoga bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan dari Allah Yang Mahakuasa.

Peneliti berharap tesis ini bermanfaat bagi pembaca sebagai salah satu sumber informasi yang dapat menambah pengetahuan.

Padang, Juli 2010

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	13
1. Keterampilan Membaca Pemahaman .....	13
a. Hakikat Membaca Pemahaman.....	13
b. Pengukuran Keterampilan Membaca Pemahaman.....	16
2. Penguasaan Kosakata.....	28
a. Hakikat Kosakata .....	28
b. Relasi Makna.....	30
c. Pengukuran Penguasaan Kosakata .....	43
3. Penguasaan Kebakuan Kalimat .....	45
a. Hakikat Kebakuan Kalimat .....	45
b. Kriteria Kebakuan Kalimat .....	46
c. Pengukuran Penguasaan Kebakuan Kalimat.....	50

B. Penelitian yang Relevan .....	52
C. Kerangka Pemikiran .....	54
D. Hipotesis .....	58

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	59
B. Populasi dan Sampel .....	60
C. Definisi Operasional .....	62
D. Pengembangan Instrumen .....	63
E. Teknik Pengumpulan Data .....	73
F. Teknik Analisis Data .....	74

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	78
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	81
C. Analisis Data .....	83
D. Pembahasan .....	106
E. Keterbatasan Penelitian .....	118

### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Simpulan.....	120
B. Implikasi .....	121
C. Saran .....	123

<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>124</b>
--------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>127</b>
----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman .....	27
2. Indikator Penguasaan Kosakata.....	45
3. Indikator Penguasaan Kebakuan Kalimat .....	51
4. Populasi dan Sampel .....	61
5. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba.....	64
6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	72
7. Pedoman Konversi .....	75
8. Deskripsi Data Penelitian .....	79
9. Distribusi Frekuensi Data Penelitian .....	80
10. Pengujian Normalitas Data Penelitian.....	81
11. Uji Bartlet .....	82
12. Klasifikasi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman.....	83
13. Klasifikasi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Per Indikator.....	85
14. Klasifikasi Nilai Penguasaan Kosakata.....	86
15. Klasifikasi Nilai Penguasaan Kosakata Per Indikator .....	88
16. Klasifikasi Nilai Penguasaan Kebakuan Kalimat.....	89
17. Klasifikasi Nilai Penguasaan Kebakuan Kalimat Per Indikator.....	92
18. Ringkasan Statistik Korelasi $X_1$ dengan Y .....	94
19. Rangkuman Hasil Korelasi $X_1$ dengan Y .....	96
20. Ringkasan Statistik Korelasi $X_2$ dengan Y .....	97
21. Rangkuman Hasil Korelasi $X_2$ dengan Y .....	99
22. Ringkasan Statistik Korelasi $X_1$ dengan $X_2$ .....	100
23. Rangkuman Hasil Korelasi $X_1$ dengan $X_2$ .....	102
24. Rangkuman Hasil Korelasi $X_1$ dan $X_2$ dengan Y .....	104



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Bagan Kerangka Pemikiran.....	57
2. Diagram Garis Distribusi Frekuensi Data Penelitian .....	80
3. Diagram Garis Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman .....	84
4. Diagram Garis Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Per Indikator .....	85
5. Diagram Garis Nilai Penguasaan Kosakata.....	87
6. Diagram Garis Nilai Penguasaan Kosakata Per Indikator.....	88
7. Diagram Garis Nilai Penguasaan Kebakuan Kalimat .....	90
8. Diagram Garis Nilai Penguasaan Kebakuan Kalimat Per Indikator .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Identitas Sampel .....	127
2. Instrumen Uji Coba .....	128
3. a. Perolehan Skor Keterampilan Membaca Pemahaman.....	167
b. Perolehan Skor Penguasaan Kosakata (ABC) .....	174
c. Perolehan Skor Penguasaan Kebakuan Kalimat .....	179
4. Hasil Analisis Uji Coba .....	181
5. Instrumen Penelitian.....	190
6. Data Penelitian Keterampilan Membaca Pemahaman .....	212
7. Data Penelitian Penguasaan Kosakata.....	214
8. Data Penelitian Penguasaan Kebakuan Kalimat.....	215
9. Uji Normalitas Data Penelitian Keterampilan Membaca Pemahaman....	217
10. Uji Normalitas Data Penelitian Penguasaan Kosakata.....	218
11. Uji Normalitas Data Penelitian Penguasaan Kebakuan Kalimat.....	219
12. Perolehan Skor dan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman (Y), Penguasaan Kosakata ( $X_1$ ), dan Penguasaan Kebakuan Kalimat ( $X_2$ )....	220
13. Perolehan Skor dan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman.....	222
14. Perolehan Skor dan Nilai Penguasaan Kosakata .....	224
15. Perolehan Skor dan Nilai Penguasaan Kebakuan Kalimat.....	226
16. Persiapan Penentuan Korelasi $X_1$ dengan Y .....	229
17. Persiapan Penentuan Korelasi $X_2$ dengan Y .....	230
18. Persiapan Penentuan Korelasi $X_1$ dengan $X_2$ .....	231

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang, terutama mahasiswa yang dalam kesehariannya harus “bergulat” dengan buku. Tanpa keterampilan membaca pemahaman yang memadai, mustahil mahasiswa dapat menyerap informasi yang didokumentasikan dalam buku dengan baik (Slamet, 2008:66). Dengan kata lain, untuk dapat memahami gagasan yang tertuang di balik dua sampul buku itu, diperlukan keterampilan membaca pemahaman yang memadai.

Dengan keterampilan membaca pemahaman yang memadai, mahasiswa akan memperoleh pemahaman tentang sesuatu yang tertuang dalam bahan tercetak sehingga pengetahuan dan wawasan mahasiswa menjadi lebih luas. Selain itu, melalui keterampilan membaca pemahaman yang memadai tersebut, daya nalar mahasiswa dapat ditingkatkan. Hal itu disebabkan selama kegiatan membaca berlangsung proses kognitif bekerja untuk memahami gagasan yang tertuang di balik simbol-simbol bahasa.

Bertolak pada uraian sebelumnya, pentingnya keterampilan membaca pemahaman bagi mahasiswa tidak bisa dimungkiri. Dengan kata lain, keterampilan membaca pemahaman diperlukan oleh mahasiswa dalam perkuliahan. Meskipun daya serap saat membaca bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, sumbangan keterampilan membaca pemahaman dalam rangka menunjang keberhasilan

mahasiswa tidak dapat diabaikan. Dikatakan demikian karena tidak semua materi perkuliahan disajikan secara rinci pada setiap kali tatap muka. Tidak semua materi perkuliahan yang disajikan dapat dipahami dan dicerna dengan mudah. Untuk dapat memahami dan mencerna materi yang telah disajikan itu dengan lebih baik, mahasiswa perlu mempelajari kembali materi tersebut dengan membaca buku sumber yang terkait.

Selain tidak disajikannya materi perkuliahan secara rinci pada setiap kali tatap muka, hampir semua perkuliahan menuntut mahasiswa untuk mengerjakan tugas, baik dalam bentuk laporan bacaan maupun makalah. Pembuatan laporan bacaan atau makalah yang baik menuntut penguasaan mahasiswa untuk mencerna dan menguasai materi yang tertera dalam buku sumber. Untuk mewujudkan semua itu, mahasiswa harus mempunyai keterampilan membaca pemahaman yang memadai.

Di samping itu, dengan keterampilan membaca pemahaman yang memadai, mahasiswa akan lebih mudah mengikuti proses perkuliahan. Mahasiswa dapat melibatkan diri selama proses perkuliahan. Umpamanya, dalam berdiskusi mahasiswa terlihat lebih aktif dan antusias. Dengan demikian, pemahaman mahasiswa yang terlibat secara aktif akan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif. Hal itu menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan. Dengan kata lain, keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi.

Pentingnya keterampilan membaca pemahaman tersebut masih kurang disadari oleh sebagian besar mahasiswa. Hal itu terbukti dari rendahnya keterampilan membaca pemahaman mahasiswa. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman tersebut tergambar dari tugas-tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa. Laporan bacaan atau makalah yang ditulis oleh mahasiswa mengindikasikan bahwa mahasiswa kurang mampu menemukan ide pokok paragraf sehingga mahasiswa tidak memahami isi paragraf yang dibacanya. Selain itu, melalui tugas-tugas tersebut juga tergambar bahwa penguasaan kosakata dan penguasaan kalimat mahasiswa masih belum seperti yang diharapkan. Cara mahasiswa mengungkapkan gagasannya, baik secara lisan maupun tertulis menggambarkan bahwa penguasaan kosakatanya masih terbatas. Kalimat yang digunakan masih belum sesuai dengan kaidah kebakuan kalimat. Fenomena itu terungkap dari pengamatan yang dilakukan selama berlangsungnya perkuliahan “Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia.”

Kekurangpedulian mahasiswa terhadap pentingnya keterampilan membaca pemahaman juga terlihat dari persentase mahasiswa yang membaca materi perkuliahan sebelum perkuliahan berlangsung. Mahasiswa akan membaca materi perkuliahan seandainya ditugasi melaporkan materi tersebut. Akan tetapi, kalau hanya ditugasi membaca tanpa dituntut laporannya, kebanyakan mahasiswa tidak membaca. Jika ada mahasiswa yang membaca materi sebelum perkuliahan berlangsung, persentasenya tidak banyak paling kurang dalam setiap kelas tidak lebih dari sepuluh orang. Hal itu mencerminkan bahwa minat baca dan keterampilan membaca pemahaman mahasiswa masih perlu ditingkatkan.

Keadaan seperti itu cukup memprihatinkan karena sebelumnya mahasiswa sudah mengambil mata kuliah “Pengajaran Keterampilan Membaca”. Melalui mata kuliah tersebut, mahasiswa dibekali dengan berbagai pengetahuan tentang membaca dan pengajarannya. Idealnya pengetahuan dan keterampilan membaca pemahaman mahasiswa sudah memadai. Akan tetapi, kenyataannya keterampilan pemahaman mahasiswa masih perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Jangankan memahami isi bacaan dengan baik, untuk membaca yang tersurat saja, masih ada di antara mahasiswa yang belum lancar. Kebiasaan yang seharusnya dihindari dalam membaca, seperti menunjuk kata/kalimat yang dibaca, menggerakkan bibir, dan menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan dari kiri ke kanan masih “akrab” dengan mahasiswa.

Selain melalui pengamatan tersebut, juga dilakukan wawancara dengan mahasiswa. Dari hasil wawancara itu, disimpulkan enam hal berikut ini. *Pertama*, mahasiswa malas membaca apalagi kalau membaca buku pelajaran. *Kedua*, mahasiswa sulit berkonsentrasi sewaktu membaca. *Ketiga*, mahasiswa sulit menemukan informasi tertentu yang diperlukan dari bacaan. *Keempat*, mahasiswa kurang memahami arti kata atau istilah baru yang terdapat dalam bacaan. *Kelima*, mahasiswa kurang mampu mencerna kalimat-kalimat yang diungkapkan dalam bacaan. *Keenam*, mahasiswa cepat lupa dengan apa yang sudah dibaca.

Oleh karena pentingnya peranan keterampilan membaca pemahaman tersebut bagi mahasiswa dan mencermati fenomena yang ada, perlu dilakukan penelitian. Masalah penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman mahasiswa. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman mahasiswa tersebut diasumsikan karena penguasaan kosakata dan kebakuan

kalimat mahasiswa masih terbatas. Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slamet (2008:71) bahwa faktor kebahasaan dan nonkebahasaan merupakan dua faktor yang turut mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman. Penelitian itu akan semakin perlu dilaksanakan mengingat pendidikan formal yang dilalui oleh mahasiswa cukup panjang, yaitu tigabelas tahun. Selama itu pula bahasa Indonesia dipelajari. Semestinya, mahasiswa sudah memiliki keterampilan berbahasa yang baik, khususnya keterampilan membaca pemahaman. Hal itu disebabkan standar kompetensi yang terkait dengan aspek keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan di sekolah menengah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan uraian sebelumnya, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman mahasiswa. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman mahasiswa tersebut diasumsikan karena (1) kurangnya minat baca, (2) penguasaan kosakata masih terbatas, (3) penguasaan kebakuan kalimat masih perlu ditingkatkan, dan (4) kebiasaan membaca yang kurang baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slamet (2008:71) bahwa faktor kebahasaan dan nonkebahasaan turut mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman mahasiswa. Faktor kebahasaan meliputi penguasaan kosakata dan kebakuan kalimat. Sebaliknya, faktor nonkebahasaan di antaranya terkait dengan minat baca dan kebiasaan membaca.

Minat baca merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keterampilan membaca pemahaman mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki minat

baca tinggi diyakini keterampilan membaca pemahamannya lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai minat baca rendah. Mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi akan bersungguh-sungguh membaca bacaan yang dipilihnya dengan maksud dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik. Mahasiswa tersebut berusaha mencari bahan bacaan dan membaca atas dasar keinginan sendiri. Mahasiswa membaca bukan karena terpaksa, membaca bukan karena ada tugas yang diberikan dosen.

Namun kenyataannya, sebagian besar mahasiswa membaca karena ada tugas. Hal itu mengindikasikan bahwa minat baca mahasiswa masih kurang. Kurangnya minat baca mahasiswa tersebut terbukti dari kebiasaan membaca yang dilakukan. Mahasiswa membaca jika diberi tugas. Tugas yang dibuat masih belum mencerminkan kalau mahasiswa betul-betul membaca. Hal itu terungkap karena kebanyakan mahasiswa kurang mampu menjelaskan gagasan yang tertuang dalam tugasnya. Selain itu, tugas yang dibuat pada umumnya mirip bahkan ada yang persis sama. Dengan kata lain, kurang terlihat kemauan dan kerja keras mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Seandainya tidak ada tugas, mahasiswa cenderung tidak membaca. Kalau pun ada yang membaca, jumlahnya tidak banyak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada umumnya mahasiswa membaca bukan karena keinginan sendiri.

Selain itu, dari pengamatan yang dilakukan, hanya sedikit ditemukan mahasiswa mengisi waktu luangnya dengan membaca. Umpamanya, sewaktu menunggu pergantian jam kuliah, mahasiswa lebih cenderung mengobrol, bergurau atau mengotakatik *hand phone*. Hal itu diasumsikan karena faktor lingkungan yang kurang mendukung, misalnya semasa kecil mahasiswa tidak



begitu diperkenalkan dengan bacaan dan selama ini orang tua/keluarga kurang memberikan contoh sehingga mahasiswa kurang terlatih untuk membaca lebih banyak. Dengan demikian, mahasiswa belum mampu menjadikan keterampilan membaca, khususnya keterampilan membaca pemahaman sebagai salah satu kebutuhan dalam kehidupannya sehari-hari.

Selain permasalahan minat baca, penguasaan kosakata juga merupakan salah satu faktor penentu keterampilan membaca pemahaman mahasiswa. Karena itu, agar keterampilan membaca pemahaman mahasiswa lebih baik, diperlukan penguasaan kosakata dalam jumlah yang banyak (Tarigan, 1989:2). Akan tetapi, fenomena di lapangan belum seperti yang diharapkan. Pada umumnya penguasaan kosakata mahasiswa masih terbatas. Masih banyak di antara mahasiswa yang tidak memahami maksud kata/istilah yang terdapat dalam bacaan yang dibacanya. Hal itu terungkap ketika ada pertanyaan tentang kata/istilah tersebut dalam kegiatan diskusi atau tanya jawab. Mahasiswa kurang mampu menjelaskan maksud yang tersirat di balik lambang-lambang bahasa, baik yang dikutip maupun yang digunakannya. Dengan keterbatasan kosakata yang dimiliki, mahasiswa kesulitan untuk mengungkapkan gagasannya secara lisan atau tertulis.

Fakta lain yang mengindikasikan bahwa penguasaan kosakata mahasiswa masih perlu diperkaya adalah laporan bacaan yang ditulis oleh mahasiswa. Pengungkapan laporan bacaan mahasiswa masih diwarnai oleh penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks dan penggunaan kata-kata yang tidak baku. Penguasaan kosakata yang terbatas tersebut menyebabkan pemahaman terhadap isi bacaan terganggu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sujanto (1988:5–6) bahwa salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang menyerap informasi yang

dibaca karena tidak memahami makna kata/istilah. Meskipun kata/istilah itu hanya bagian kecil dari kompetensi kebahasaan yang perlu dikuasai, ketidakpahaman terhadap kata/istilah tersebut mengakibatkan pemerosesan informasi terganggu.

Oleh karena itu, untuk dapat memahami informasi yang tertuang dalam media tercetak, diperlukan penguasaan kosakata dalam jumlah yang banyak. Kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki mahasiswa turut menentukan keretampilan membaca pemahamannya. Semakin baik kualitas kosakata yang digunakan dan semakin banyak jumlah kosakata yang dimiliki, semakin besar kemungkinan mahasiswa terampil berbahasa (Tarigan, 1989:2). Sebaliknya, semakin terbatas penguasaan kosakata, semakin sulit seseorang menyampaikan gagasannya dan semakin sulit memahami informasi yang disampaikan.

Permasalahan berikutnya adalah penguasaan kebakuan kalimat. Penguasaan kosakata dan penguasaan kebakuan kalimat merupakan dua hal yang saling terkait dan turut menentukan keterampilan membaca pemahaman. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slamet (2008:71) bahwa kompetensi kebahasaan dan nonkebahasaan diperlukan dalam membaca pemahaman. Dikatakan demikian, karena gagasan yang disampaikan melalui bahan tercetak, pada dasarnya menggunakan rangkaian kata yang ditata sedemikian rupa berdasarkan kaidah sintaksis, di antaranya kebakuan kalimat. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kekurangpahaman mahasiswa menyerap informasi yang dibacanya diduga karena kurang menguasai kaidah sintaksis yang terkait dengan kebakuan kalimat. Hal itu terungkap dari pengamatan terhadap tugas-tugas mahasiswa dan tanya jawab dengan mahasiswa mengenai ciri kalimat yang

memiliki kebakuan. Dari tanya jawab yang dilakukan, diketahui bahwa mahasiswa kurang peduli dengan kaidah bahasa, khususnya mengenai kebakuan kalimat.

Permasalahan terakhir adalah kebiasaan membaca. Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh simpulan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu menghindari kebiasaan membaca yang efisien. Dengan kata lain, secara umum kebiasaan membaca mahasiswa belum efisien. Dikatakan belum efisien karena mahasiswa kurang mampu menghindari kebiasaan yang kurang baik sewaktu membaca. Mahasiswa masih terlihat membaca dengan menggerakkan bibir, menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan dari kiri ke kanan, menunjuk kata atau kalimat yang dibaca, dan membaca kalimat per kalimat (Slamet, 2008:70). Kebiasaan yang kurang baik tersebut sudah tentu akan menghambat kecepatan dan pemahaman terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, kebiasaan yang kurang baik tersebut harus diminimalkan kalau perlu dihilangkan.

Membentuk kebiasaan membaca yang efisien memerlukan waktu. Hal itu disebabkan pembentukan kebiasaan merupakan suatu proses perkembangan yang membutuhkan waktu yang relatif lama. Selain waktu, dibutuhkan minat baca dan keterampilan membaca. Minat baca, dalam hal ini adalah perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi. Keterampilan membaca, maksudnya keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca (Tampubolon, 2008:227). Seandainya minat baca kurang, sudah tentu kebiasaan membaca tidak berkembang. Demikian juga sebaliknya, minat baca telah memadai, tetapi keterampilan membaca yang efisien tidak berkembang, yang terbentuk adalah kebiasaan membaca yang tidak atau kurang efisien. Dengan kata lain, jika hal

tersebut tidak ada, sulit untuk mewujudkan kebiasaan membaca yang efisien (Tampubolon, 2008:228).

### **C. Pembatasan Masalah**

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada identifikasi masalah, sejumlah faktor diduga turut menentukan keterampilan membaca pemahaman mahasiswa. Idealnya penelitian dilakukan terhadap semua faktor yang terkait dengan keterampilan membaca pemahaman mahasiswa. Namun, dengan segala keterbatasan yang dimiliki, masalah penelitian ini dibatasi pada dua hal yang diasumsikan turut menentukan keterampilan membaca pemahaman mahasiswa, yaitu penguasaan kosakata dan penguasaan kebakuan kalimat.

Penetapan kedua hal tersebut dilandasi oleh pertimbangan bahwa penguasaan kosakata dan penguasaan kebakuan kalimat lebih berdampak terhadap keterampilan membaca pemahaman mahasiswa jika dibandingkan dengan faktor minat dan kebiasaan membaca. Keterbatasan penguasaan kosakata dan penguasaan kebakuan kalimat menyebabkan pemahaman terhadap informasi yang dibaca terganggu. Mustahil mahasiswa dapat memahami maksud dari sebuah kalimat dengan utuh jika ada satu atau dua kata dalam kalimat tersebut yang tidak dimengerti. Demikian pula halnya dengan penguasaan kebakuan kalimat, penguasaan terhadap kaidah kebakuan kalimat dalam memahami isi bacaan juga merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan. Hal itu disebabkan gagasan yang dituangkan dalam bacaan sudah pasti menggunakan kalimat. Untuk dapat memahami kalimat yang digunakan sebagai alat penyampaian gagasan tersebut, diperlukan penguasaan terhadap kalimat, khususnya yang berkaitan

dengan kaidah kebakuan kalimat. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa penguasaan kebakuan kalimat juga merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keterampilan membaca pemahaman mahasiswa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini diajukan dalam bentuk pertanyaan berikut.

1. Seberapa besarkah kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2008, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang?
2. Seberapa besarkah kontribusi penguasaan kebakuan kalimat terhadap keterampilan membaca pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2008, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang?
3. Seberapa besarkah kontribusi penguasaan kosakata dan kebakuan kalimat secara bersama-sama terhadap keterampilan membaca pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2008, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian tersebut, penelitian ini mempunyai tiga tujuan. *Pertama*, menjelaskan kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman mahasiswa Program Studi

Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2008, Fakultas Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang. *Kedua*, menjelaskan kontribusi penguasaan kebakuan kalimat terhadap keterampilan membaca pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2008, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang. *Ketiga*, menjelaskan kontribusi penguasaan kosakata dan kebakuan kalimat secara bersama-sama terhadap keterampilan membaca pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2008, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa, dosen/ guru, dan peneliti lain. *Pertama*, bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan keterampilan membaca, terutama membaca pemahaman. *Kedua*, dosen/guru bahasa dan sastra Indonesia yang terkait dengan penelitian ini, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai informasi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. *Ketiga*, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Sesuai dengan rumusan masalah dan bertolak dari hasil analisis data, diperoleh tiga simpulan berikut.

*Pertama*, hasil pengujian hipotesis pertama (Ha1) menunjukkan bahwa penguasaan kosakata berkontribusi terhadap keterampilan membaca pemahaman mahasiswa. Dengan kata lain, penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor yang turut menentukan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman mahasiswa. Maksudnya, semakin kaya kosakata mahasiswa, semakin baik keterampilan membaca pemahamannya. Sebaliknya, semakin terbatas kosakata yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin rendah keterampilan membaca pemahamannya.

*Kedua*, hipotesis kedua (Ha2) menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman mahasiswa selain ditentukan oleh penguasaan kosakata, juga ditentukan oleh penguasaan kebakuan kalimat. Dengan kata lain, penguasaan kebakuan kalimat juga turut memberikan sumbangan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi penguasaan kebakuan kalimat lebih besar daripada penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman mahasiswa. Besarnya kontribusi tersebut mengindikasikan bahwa penguasaan kebakuan kalimat memegang peranan dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca pemahaman mahasiswa.

*Ketiga*, hasil pengujian hipotesis ketiga (Ha3) mengindikasikan bahwa penguasaan kosakata dan penguasaan kebakuan kalimat merupakan dua aspek kompetensi kebahasaan yang turut berperan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman mahasiswa. Itu artinya, semakin baik penguasaan mahasiswa terhadap kedua aspek kompetensi kebahasaan itu, semakin baik pula keterampilan membaca pemahamannya. Sebaliknya, semakin terbatas penguasaan kosakata dan kebakuan kalimat mahasiswa, semakin rendah keterampilan membaca pemahamannya.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa penguasaan kosakata dan penguasaan kebakuan kalimat, baik secara terpisah maupun secara bersama-sama berkontribusi terhadap keterampilan membaca pemahaman mahasiswa. Dengan kata lain, penguasaan kosakata dan kebakuan kalimat merupakan dua aspek kompetensi kebahasaan yang turut berperan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman mahasiswa. Hasil penelitian tersebut berimplikasi terhadap peningkatan penguasaan kosakata dan kebakuan kalimat.

Peningkatan kosakata dapat dilakukan melalui pengajaran, yaitu pengajaran kosakata dan tata bahasa. Untuk itu, pengajaran kosakata dan tata bahasa, khususnya yang terkait dengan kebakuan kalimat perlu mendapat perhatian. Pengajaran kosakata dan tata bahasa seyogyanya direncanakan dan ditata sedemikian rupa agar peserta didik dapat memahami dan menggunakan kata dan kalimat yang dipelajarinya dengan tepat. Dengan pengajaran kosakata dan



kalimat yang direncanakan dan ditata tersebut, diharapkan peserta didik lebih responsif dalam berkomunikasi.

Pengajaran kosakata dan kebakuan kalimat dalam pengajaran bahasa Indonesia pada tingkat menengah atas ke bawah saat ini seperti terabaikan. Alasannya, dalam silabus materi yang terkait dengan sistem kebahasaan tidak tercantum secara konkret sehingga materi tersebut tidak disajikan secara khusus. Meskipun pengajaran bahasa Indonesia penekanannya pada keterampilan berbahasa, pengetahuan tentang sistem kebahasaan tidak bisa dikesampingkan. Tanpa pengetahuan mengenai sistem kebahasaan, sulit untuk mewujudkan tujuan pengajaran bahasa Indonesia tersebut. Hal itu disebabkan pengetahuan mengenai sistem kebahasaan merupakan unsur penunjang untuk terampil berbahasa. Dengan kata lain, keterampilan berbahasa pada dasarnya adalah pengoperasian dari pengetahuan tentang sistem kebahasaan.

Selain itu, temuan penelitian yang mengindikasikan rendahnya keterampilan membaca pemahaman mahasiswa berimplikasi terhadap para pengajar/guru dan ketersediaan sarana. Guru harus meyakinkan peserta didik bahwa membaca merupakan keterampilan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan merancang program pembelajaran membaca dengan variasi yang menarik sehingga tidak membosankan. Demikian juga halnya dengan para pengajar, para pengajar seyogyanya memberikan petunjuk cara memahami isi paragraf/bab secara efektif, khusus untuk mata kuliah yang dibina. Keterampilan membaca juga terkait dengan ketersediaan sarana penunjang yang cenderung masih terabaikan. Sarana penunjang, seperti buku, jika tidak mencukupi sulit untuk mewujudkan keterampilan membaca yang efektif.

### C. Saran

Terkait dengan hasil penelitian ini, disarankan kepada mahasiswa, dosen/guru, dan peneliti yang berminat melanjutkan penelitian ini. *Pertama*, mahasiswa disarankan untuk lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahamannya dengan cara memperkaya kosakata, khususnya yang terkait dengan menentukan (a) kata yang sesuai dengan maknanya, (b) kata memiliki persamaan makna/sinonim, dan (c) kata yang memiliki pertentangan makna/antonim, melalui membaca, menyimak, dan mempelajarinya dari kamus. *Kedua*, dosen/guru untuk lebih memperhatikan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan cara melatih dan memberikan petunjuk cara memahami ide pokok paragraf/bacaan. *Ketiga*, peneliti yang berminat melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk meneliti variabel lain yang terkait dengan keterampilan membaca pemahaman. Umpamanya, meneliti pengaruh minat baca/kebiasaan membaca terhadap keterampilan membaca pemahaman karena variabel tersebut diprediksi turut memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Agustina. 2000. "Pembelajaran Membaca" (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Alwi, Hasan. 2001. *Paragraf*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zainal dan S. Amran Tasai . 2004. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Atmazaki. 2007. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2002. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Ermanto. 2008. *Keterampilan Membaca Cerdas Cara Jitu Melejitkan Kecepatan dan Kemampuan Membaca*. Padang: UNP Press.
- Ermanto dan Emidar. 2009. *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*.
- Fardi, Adnan. 2007. "Hand Out Perkuliahan Statistik." Padang: Program Studi Bahasa, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Padang.